

SKRIPSI
ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MIA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI
1 TINAMBUNG



Oleh:
MUTMAINNA
H0317024

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

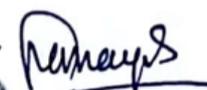
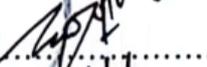
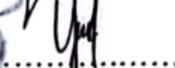
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MIA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI
1 TINAMBUNG**

**MUTMAINNA
H0317024**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 26 Juni 2024

PANITIA UJIAN	
Ketua Penguji	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....) 
Sekretaris Ujian	: Ramlah, S.Si., M.Sc. (.....) 
Pembimbing I	: Dr. Jirana, M.Pd. (.....) 
Pembimbing II	: M. Irfan, S.Pd., M.Pd. (.....) 
Penguji I	: Yusrianto Nasir, S.Pd., M.Pd. (.....) 
Penguji II	: Dr. Sainab, M.Pd. (.....) 

Majene, 26 Juni 2024
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat



Dr. H. Ruslan, M.Pd.

NIP. 19631231 199003 1 028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutmainna

NIM : H0317024

Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 28 Juni 2024

Yang membuat pernyataan




Mutmainna
NIM. H0317024

ABSTRAK

MUTMAINNA. Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Tinambung. **Skripsi. Majene: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Kemandirian belajar peserta didik adalah suatu sikap yang dimiliki oleh peserta didik untuk belajar mandiri tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk inisiatif belajar sendiri, dapat mengontrol diri untuk melakukan hal positif dalam belajar serta memiliki rasa tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kategorisasi kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, kendala yang dihadapi peserta didik dalam kemandirian belajar, dan upaya guru meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar peserta didik, observasi kemandirian belajar, wawancara guru biologi kelas XI MIA dan wawancara peserta didik, serta dokumentasi hasil belajar biologi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *skala likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung berada pada kategori tinggi, terdapat faktor dan kendala yang dihadapi peserta didik serta terdapat upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Kemandirian belajar, pembelajaran biologi

ABSTRACT

MUTMAINNA. Analysis of the Learning Independence of Class XI MIA Students in Biology Learning at SMA Negeri 1 Tinambung. **Undergraduate. Majene: Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Student learning independence is an attitude possessed by students to learn independently, not depend on other people, have the ability to take their own learning initiative, can control themselves to do positive things in learning and have a sense of their own responsibility in solving problems faced in their learning. The purpose of this research is to determine the level categorization of students' learning independence, factors that influence learning independence, obstacles faced by students in independent learning, and teachers' efforts to increase the learning independence of class XI MIA students at SMA Negeri 1 Tinambung. This research is a mixed method that combines two methods, namely quantitative methods and qualitative methods. The population in this study was 140 students in class XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung for the 2023/2024 academic year. The sampling technique uses a sampling purposive technique. The instruments in this research were student learning independence questionnaires, learning independence observations, class XI MIA biology teacher interviews, as well as documentation of biology learning outcomes. Research data were analyzed using a Likert scale. The result of the research shows that the learning independence of class XI MIA students in biology learning at SMA Negeri 1 Tinambung is in the high category, there are factors and obstacles faced by students and there are teacher efforts to increase learning independence.

Keywords: learning independence, biology learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini, lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, agar mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, mempunyai nilai dan moral (Lupan, 2020). Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 secara jelas menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Thoken, 2017).

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan suatu pedoman dalam mencapai suatu pendidikan yaitu menjadikan manusia yang mandiri dan dapat mengembangkan kemandirian dalam belajarnya. Banyak hal sederhana yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran namun kurang diperhatikan oleh peserta didik, salah satunya adalah kemandirian belajar (Thoken, 2017). Kemandirian belajar peserta didik perlu ditingkatkan dan dibiasakan kepada peserta didik oleh guru, karena dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru tentang kebiasaan dan sikap belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, salah satunya adalah memiliki kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam belajar.

Kemandirian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik yang membawa perubahan sikap serta perubahan positif dalam setiap tindakannya tidak terlepas dari adanya faktor yang mendasari terciptanya kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar sangat penting bagi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran biologi (Oktarin, 2018). Kemandirian belajar peserta didik sangat penting karena sikap kemandirian bertujuan untuk mengarahkan diri peserta didik ke arah perilaku yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar ini

dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar maka peserta didik akan memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukannya untuk mencapai nilai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung, masih ada beberapa peserta didik tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan sendiri sehingga peserta didik tersebut menyontek dan meminta bantuan kepada teman, tidak bisa menyampaikan pendapat saat belajar/bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mudah terpengaruh sama temannya yang suka cerita saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan berdasarkan wawancara guru biologi menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung belum maksimal, dimana masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, tidak bisa menjaga ketertiban, kenyamanan serta kebersihan kelas saat proses diskusi berlangsung. Peneliti disini belum mengetahui bagaimana tingkat kategorisasi kemandirian belajar peserta didik sehingga diperlukan pengukuran tingkat kategorisasi kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung.

Indikator dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik ada 5 indikator yaitu percaya diri dalam belajar, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, dan motivasi dalam belajar. Percaya diri dalam belajar merupakan keadaan mental peserta didik dalam menghadapi situasi pembelajaran dengan keyakinan kuat pada kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak perlu bergantung pada orang lain. Aktif dalam belajar merupakan peserta didik yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar sehingga mencapai keberhasilannya. Disiplin dalam belajar merupakan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Tanggung jawab dalam belajar merupakan sesuatu yang mendorong peserta didik untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam belajar. Motivasi dalam belajar adalah usaha yang dapat menyebabkan peserta didik bergerak melakukan

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Laksana, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan pengukuran kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung, sebab kemandirian belajar memiliki peran yang penting dalam keberhasilan dan hasil belajar peserta didik. Melalui pengukuran tingkat kategorisasi kemandirian belajar ini, baik peserta didik kelas XI MIA maupun guru mata pelajaran biologi akan mengetahui bagaimana tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI MIA, dimana hal tersebut akan memudahkan peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Tinambung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui kategorisasi tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Tinambung.
2. Belum diketahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung.
3. Terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam kemandirian belajar.
4. Perlunya upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Tinambung semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat dari 5 indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, aktif, disiplin, tanggung jawab, dan motivasi dalam belajar.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat kategorisasi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung?
- c. Apakah terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemandirian belajar pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung?
- d. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kategorisasi kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemandirian belajar kelas XI MIA SMA Negeri Tinambung.
4. Untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemandiran belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam kelas sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi mengenai kemandirian belajar, sehingga dapat merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.
- d. Bagi pembaca, dapat menambah sumber pengetahuan mengenai kemandirian belajar peserta didik dan sebagai sumber informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

F. Penelitian Relevan

1. Mustika (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas 2 Tambang ini memiliki kemandirian yang cukup baik, dimana siswa tidak bergantung kepada orang lain seperti mengerjakan soal dengan mandiri, memiliki sifat disiplin dan hanya saja siswa tidak bisa melakukan kontrol diri dimana siswa mudah terpengaruh kepada teman yang suka tidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed method*).
2. Lupan (2020), menyatakan bahwa kemandirian belajar pada empat indikator itu berbeda-beda. Indikator kepercayaan diri dalam proses pembelajaran biologi termasuk kategori kurang, indikator disiplin sangat mandiri, indikator tanggung jawab dalam kategori kurang mandiri, serta indikator motivasi dalam kategori kurang mandiri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed method*).
3. Aisah (2018), menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Sintang sudah baik. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah disiplin, bertanggung jawab, sudah memiliki inisiatif dan mampu memotivasi diri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis

kemandirian belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed method*).

4. Thoken (2017), menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa pada kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya termasuk dalam kategori baik, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek sadar diri dalam belajar, aspek seksama dalam belajar, aspek individualistik dalam proses belajar dan aspek mandiri dalam proses belajar termasuk dalam kategori baik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya yaitu keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed method*).
5. Yandra & Haerudin (2023), menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X TBSM SMK Al Fathimiyah sudah memiliki kemandirian dalam pembelajaran matematika. Hal ini mengartikan bahwasanya sebagian besar peserta didik sudah mampu untuk belajar secara mandiri. Terlihat pula dari setiap indikator kemandirian yang telah dianalisis bahwasanya sudah terdapat sebagian besar peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed method*).

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Defenisi Kemandirian Belajar

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Kemandirian yaitu keadaan seseorang yang bisa berdiri sendiri, tumbuh serta berkembang karena disiplin dan komitmen, sehingga bisa menentukan diri sendiri dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai (Irwansyah, 2021, p. 169). Pandangan perspektif psikologis bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurjan, 2016, p. 14). Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar (Djamaluddin, 2019, p. 6).

Proses dalam pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik. Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun oleh bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Aini, 2012). Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa harus belajar sendiri, akan tetapi siswa belajar dengan inisiatifnya sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu bekerja secara individu maupun kelompok dan berani mengemukakan gagasan atau ide yang dimiliki (Gusnita, 2021).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengontrol aspek kognisi, memonitor, meregulasi serta memotivasi perilaku siswa itu sendiri ketika belajar. Kemandirian belajar memiliki rasa tanggung jawab di dalam diri seseorang dalam menerapkan dan merancang serta mengevaluasi belajarnya. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran luring ini, khususnya pada materi pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi adalah bagian dari bidang sains yang menuntut untuk belajar pada tingkat tinggi secara menyeluruh. Siswa dikatakan berhasil jika membuktikan pemahamannya pada jenjang kemampuan yang lebih tinggi, dalam konteks yang sama maupun berbeda (Muyasaroh, 2021).

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa adalah suatu sikap yang dimiliki oleh siswa untuk belajar mandiri tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk inisiatif belajar sendiri, dapat mengontrol diri untuk melakukan hal positif dalam belajar serta memiliki rasa tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud jika siswa itu sendiri aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya dapat bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu: inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, memiliki konsep diri/kemampuan diri (Gusnita, 2021).

Laksana (2019), mengemukakan beberapa indikator siswa yang memiliki kemandirian belajar yaitu:

- 1) Percaya diri

Percaya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan keadaan mental peserta didik dalam menghadapi situasi pembelajaran biologi semakin menantang dengan keyakinan kuat pada kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak perlu bergantung pada orang lain dan tidak cemas melakukan sesuatu. Percaya diri siswa dapat dilihat pada tingkah laku siswa yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar, misalnya berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan pendapat dari orang lain, optimis dengan strategi belajar yang telah diterapkan yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Aktif dalam belajar

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar sehingga mencapai keberhasilannya. Siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda. Aktif belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu contoh bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar biasanya akan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

3) Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin dalam belajar dapat diwujudkan dalam pembuatan jadwal belajar dan mentaatinya, dengan disiplin dalam belajar siswa akan mudah mencapai prestasi yang diinginkan. Disiplin dalam belajar itu siswa sigap dan mandiri menyiapkan peralatan belajar. Disiplin dalam belajar yaitu semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Contoh sikap disiplin dalam belajar seperti siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran dan siswa mengikuti pembelajaran secara tepat waktu.

4) Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Seseorang yang bertanggung jawab akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya. Contoh tanggung jawab dalam belajar yaitu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, bertanggung jawab menyelesaikan tugas, dan mematuhi tata tertib di sekolah.

5) Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi belajar adalah suatu tingkah laku dalam mencapai tujuan yang didorong oleh rangsangan atau gairah dalam diri seseorang. Contoh motivasi dalam belajar adalah adanya hasrat dan keingintahuan untuk berhasil dan adanya dorongan dalam belajar. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai kemandirian belajar perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian sudah tentu memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Kemandirian tersebut benar-benar dituntut agar dimiliki oleh siswa dari pembelajaran yang telah ia pelajari. Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerjasama (Asrori, 2020, p. 123).

Asrori (2020), membagi ciri kemandirian belajar siswa dalam belajar ada delapan jenis, yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam.

- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda-beda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan ciri kemandirian yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mandiri merupakan seseorang yang percaya diri akan kemampuan dan memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga ia akan cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain, khususnya mandiri dalam belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor kemandirian belajar bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, yaitu: gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan di masyarakat (Asrori, 2020, p. 121).

Hadi (2019), menyatakan ada dua kondisi yang menentukan dalam pembentukan kemandirian belajar pada siswa, yaitu:

- 1) Sumber sosial yaitu orang dewasa yang berada dilingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modelling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan.
- 2) Sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar. Siswa yang secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orang tua dan guru tidak dapat membangun keterampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Sugianto (2020), menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam, meliputi:

- (a) Disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya.
 - (b) Percaya diri, siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapinya.
 - (c) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas.
 - (d) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar, meliputi: lingkungan sekitar, masyarakat, sekolah dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari beberapa aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

e. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Aspek kepribadian kemandirian belajar siswa sangat berarti, sebab pada saat menjalankan aktivitas setiap hari tidak pernah lepas dari tantangan maupun cobaan. Siswa yang mempunyai usaha sendiri dalam kegiatan belajar yang relatif akan banyak bisa memecahkan segala persoalan yang dimiliki sebab siswa yang mempunyai kemandirian belajar tidak bergantung kepada orang disekelilingnya melainkan tetap berusaha untuk menempuh dan mengatasi permasalahan yang terus datang (Sugianto, 2020).

Zainwal (2019), menyatakan ada beberapa aspek kemandirian belajar, yaitu:

- 1) *Personal attributes* merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar dan strategi belajar.
- 2) *Processes* merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran.

3) *Learning context* merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi tingkat kemandirian siswa.

Hadi (2019), menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki lima aspek yaitu:

- 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.
- 2) Progresif dan ulet dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
- 3) Inisiatif atau kreatif dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain.
- 4) Pengendalian diri dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berfikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.
- 5) Kemantapan diri dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya kepada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

f. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar

Sabri (2010), menyatakan bahwa kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya pengembangan kemandirian peserta didik, diantaranya:

- 1) Mengembangkan proses belajar-mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.

- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Nurhasanah (2022), mengemukakan pendapat para ahli mengenai upaya yang dapat membantu seseorang individu menjadi lebih mandiri dalam belajar, diantaranya:

- 1) Burt Sicco, membuat sebuah model yang membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu:
 - (a) Pre-planing (aktivitas sebelum proses pembelajaran)
 - (b) Menciptakan lingkungan belajar yang positif
 - (c) Mengembangkan rencana pembelajaran
 - (d) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai
 - (e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring
 - (f) Mengevaluasi hasil belajar individu
- 2) Bonson, berpendapat bahwa kemandirian siswa dapat ditingkatkan dalam beberapa prinsip yang mencakup:
 - (a) Melibatkan secara aktif dalam pembelajaran
 - (b) Memberikan pilihan sumber pembelajaran
 - (c) Memberikan kesempatan untuk memilih dan memutuskan
 - (d) Memberikan semangat kepada siswa
 - (e) Mendorong siswa untuk melakukan refleksi

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar itu dapat dikembangkan melalui beberapa aspek. Selain dari individu itu sendiri kemandirian dapat tercapai dengan baik apabila semua pihak dapat membantu dan memberikan kepercayaan serta kebebasan kepada peserta didik untuk menggali potensinya, mendorong peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif dalam berbagai kegiatan, menjalin komunikasi yang baik dan mampu bersikap adil. Melalui belajar mandiri ini maka peserta didik akan memperoleh banyak manfaat baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manfaat tersebut seperti peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, bisa mengambil keputusan, tidak

bergantung dengan orang lain, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri serta menjadi guru bagi dirinya sendiri.

g. Tingkat Kemandirian Belajar

Zainwal (2019), menyatakan bahwa kemandirian memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat sadar diri, dapat di tafsirkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan seperti: cenderung mampu berfikir alternative, berorientasi pada pemecahan masalah, dan berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.
- 2) Tingkat saksama, tingkat kemandiriannya meliputi: sadar akan tanggung jawab, dapat melakukan kritik dan penilaian diri, dan peduli akan hubungan mutualistic.
- 3) Tingkat individualistic tingkat kemandirian mencapai: memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualisme, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Tingkat mandiri, yang tergambarkan pada sikap: bersikap objektif dan realistis terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri, menghargai kemandirian orang lain, dan sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.

Pengukuran tingkat kemandirian belajar siswa dilakukan berdasarkan indikator kemandirian belajar, dimana seorang siswa dianggap memiliki kemandirian belajar yang baik ketika siswa telah mampu menerapkan indikator kemandirian belajar dalam kegiatan belajarnya (Rahayu, 2021). Indikator dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai acuan dalam pengukuran tingkat kemandirian belajar adalah indikator yang dilihat dari sudut pandang sikap siswa belajar. Indikator-indikator yang dilihat dari sudut pandang sikap siswa ketika belajar terdiri dari indikator percaya diri dalam belajar, indikator aktif dalam belajar, indikator disiplin dalam belajar, indikator tanggung jawab dalam belajar, dan indikator motivasi dalam belajar.

2. Pembelajaran Biologi

Salah satu pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yaitu mata pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup mulai dari molekul-molekul penyusun makhluk hidup, sel, jaringan, organ, dan

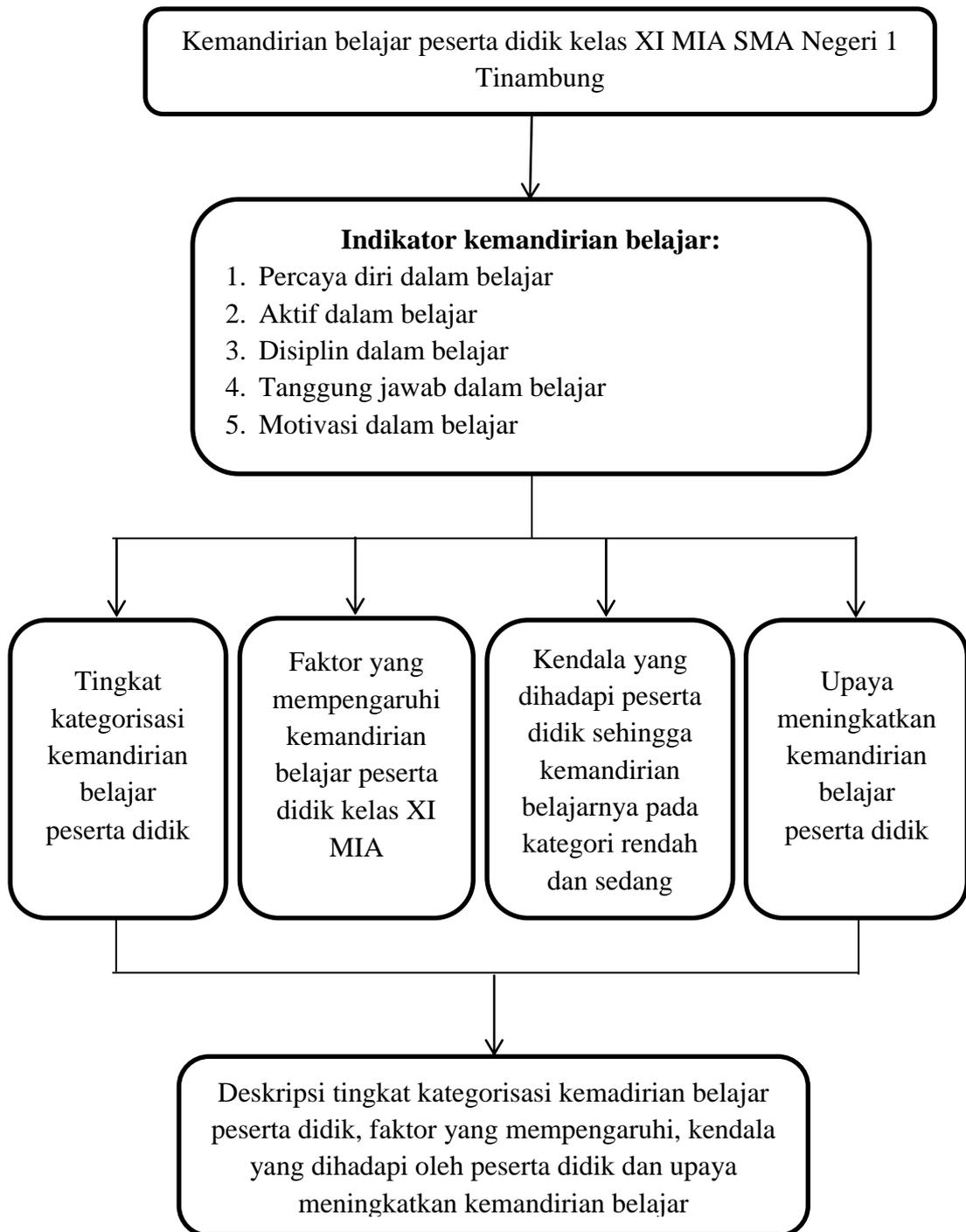
tingkatan yang lebih tinggi. Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis (Tanjung, 2016).

Pembelajaran biologi merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Karena biologi merupakan suatu medan eksplorasi dan penemuan, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan suatu jenis persoalan di dalam sains, pemerintahan, dan industri. Oleh karena itu, perlu bagi peserta didik menguasai biologi dan menerapkannya dalam memecahkan berbagai masalah. Mengingat pentingnya biologi, maka sangat diharapkan peserta didik sekolah menengah untuk menguasai pelajaran biologi SMA. Karena disamping biologi sebagai saran berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh peserta didik, juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logikanya (Firmansyah, 2021).

Pembelajaran biologi di sekolah menuntut siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan konseptual dan prosedural, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi lebih ditekankan pada peningkatan peran aktif siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya kembali. Pembelajaran biologi harus mencapai empat kompetensi tujuan kurikulum 2013, yang mencakup kompetensi sikap spritual, sikap sosial, penegetahuan, dan keterampilan (Azizah, 2021).

Firmansyah (2021), menyatakan apabila prestasi belajar biologi peserta didik ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu peningktan kemandirian belajar peserta didik, dengan kemandirian belajar peserta didik dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar biologi peserta didik yang baik pula.

B. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Tinambung pada kategori tinggi pada lima indikator, yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin, tanggung jawab dan motivasi dalam belajar.
2. Faktor yang menjadi pendukung kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar serta faktor luar seperti adanya dorongan dari orang tua dan bimbingan dari guru untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Faktor yang menjadi penghambat kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung yaitu kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dan kurangnya buku paket yang ada disekolah.
3. Terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajarnya yaitu kurangnya rasa percaya diri dalam belajar, tidak aktif dalam kelas dan tidak ada motivasi dari peserta didik serta ketergantungan kepada orang lain misalnya mengerjakan tugas dengan bantuan teman.
4. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yaitu memerlukan pendekatan yang berfokus pada pembangunan keterampilan belajar, percaya diri, tanggung jawab dan motivasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi guru agar selalu kreatif dalam mengelola seperti menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media yang bervariasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa agar lebih percaya diri lagi dalam belajar, aktif, memperhatikan penjelasan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. Bagi pembaca agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyelesaian tugas ataupun tugas akhir.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dan meneliti lebih dalam mengenai kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Wicaksono, L., & Purwanti. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 10(1), 1-7.. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpbl/article/view/44186>
- Aini, P., N & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. X (1), 48-65. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921>
- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. 6 (2), 76-86. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/article/view/1226/0>
- Andrila, D., Dewi, S., F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran *Blended Learning*. 13 (1), 88-95. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/7398>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: CV Pena Persada: Jawa Tengah. http://repository.um-surabaya.ac.id/4461/1/Buku_Psikologi_Pendidikan.pdf
- Azizah, N & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA?. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 4(3), 388-395. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/38073/20530>
- Dewi, S., R. (2021). Analisis Kemandirian Belajar pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui *Blended Learning* di Masa Pandemi [Skripsi]. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. https://eprints.walisongo.ac.id/138851/Skripsi_1708076027_Sonia_Rizqi_Dewi.pdf
- Djamaluddin, A & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center: Pare-pare <http://repository.iainpare.co.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>
- Farijah, I. (2016). Upaya Guru dalam Membina Kemandirian Siswa di SMA Mulia Buana Parung Panjang Bogor Jawa Barat [Skripsi]. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33495/1/SKRIP SI%20ITA%20FARIJAH%20\(1111018200026\)%20watemark1.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33495/1/SKRIP%20SI%20ITA%20FARIJAH%20(1111018200026)%20watemark1.pdf)

Firmansyah. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMAN 1 Madapangga. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(2), 35-42. <https://journal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/download/630/406>

Gusnita., Melisa & Delyana, H, (2021). Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis*. 3(2), 286-296. <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/view/645>

Hadi, M. & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 3(3), 26-32. <http://repository.upi-yai.ac.id/2573/1/File210212120957210212120957050305056903.pdf>

Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal On Education*. 01(02), 1-8. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16/10>

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1), 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>

Hidayat, N. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA As-Saifiyah Syafi'iyah Pemekasan Tahun Pelajaran 2022-2023. [Skripsi]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/31460/>

Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati., Saputro, A., N., C., Wihartanti, L., V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I., P., Y., Latifah, E., D., Septiani, T., Pangestika, R., R., Fatayah., Ayuningtyas, P., Lemba, V., C., & Hartono, R. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Bhakti Persada: Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/339459/perkembangan-peserta-didik>

Isomudin. (2020). Analisis *Sequential Explanatory* Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ditinjau Dari Disiplin, Minat Belajar, dan Kecerdasan Emosional. *Geneologi PAI/Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 113-126. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2335>

Khairunnisa, P., Hardjo, S., & Parinduri, M., A. (2023). Hubungan Disiplin dan Tanggung Jawab dengan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah SMA Swasta An-Nizam Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*. 6(3),

2083-2091.

<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip.index.php/JIIP/article/view/1511>

- Laksana, A., P & Hadijah, H., S. (2019). Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 1-7.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14949>
- Lupan, L., Solo, Y., D & Ernaningsih, D. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Bios*. 5(1), 24-28. <https://jurnal.ikipmumaumere.ac.id/index.php/bios/article/view/239>
- Mustika. M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/20803/>
- Muyasaroh, U., Listyono., & Rofi'ah, N, L. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Biologi Siswa MAN Pada Masa Pandemi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*. 3 (2), 91-98.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/BIOEDUCA/article/view/8565>
- Nia, L., & Loisa, R. (2019). Pengaruh Penggunaan *New Media* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan (Studi Tentang Media Sosial Facebook Dalam Pemenuhan Informasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga). *Prologia*. 3(2), 489-497. <https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/view/6393>
- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
<https://eprints.impo.ac.id/4909/>
- Nurhasanah. (2022) Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Dwiwarga Tunggaljaya Tulang Bawang. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<https://repository.radenintan.ac.id/21497/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.PDF>
- Oktarin, S., Auliandari, L & Wijayanti, T., F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *Bioeduscience*. 2(2), 104-115.
<https://journal.uhamka.co.id/index.php/bioeduscience/article/view/2493>
- Pebrianti., Wicaksono, L., & Fergina, A. (2022). Studi Kasus Peserta Didik yang Kurang Mandiri dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 6(1), 30-27.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/download/54519/75676593120>

- Pratiwi, I., D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7(1), 43-49. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/1769>
- Rahayu, A., N, Mujdalipah, S, & Rahayu, D., L. (2021). Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian di SMK PPN Lembang Berdasarkan Sikap Siswa ketika Belajar. *Edufortech*. 6(2), 139-153. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edufortech/article/view/39296>
- Ramdhan, M., & Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Belajar Siswa SMA Berdasarkan Urutan dan Keahlian dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal Of Education Counseling*. 1(2), 145-162. <https://media.neliti.com/media/publications/135427-ID-profil-kemandirian-siswa-sma-berdasarkan.pdf>
- Sabri, T. (2010). Memupuk kemandirian sebagai strategi pengembangan kepribadian individu siswa dalam belajar. *Jurnal pendidikan soisologi dan Humaniora*. 1(1), 68-76. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/download/381/384>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L., D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (3), 159-170. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/63>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Tanjung, I., F. (2016). Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Tarbiyah*. 23(1), 64-82. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/111>
- Thoken, F., Asrori., Purwanti. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 6 (12) 1-7. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23010>
- Yandra, F., & Haerudin. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 6(1), 197-206. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/14593>
- Zainwal & Aulia, F. (2019). Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Educatio*. 14(1), 56-63. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/1407/pdf_27